

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LEARNING COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III SDN TENGGARO

Haniffa¹, Liza Murniviyanti², Susanti Faipri Selegi³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Koresponden: haniffa2304@gmail.com .
murniviyantiliza@gmail.com, susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id

Received: 7 Juli 2022 | Revised: 29 November 2022 | Accepted: 30 November 2022 | Published Online: 30 November 2022
© The Author(s) 2022

Abstrak

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III SDN Tenggara pada saat proses pembelajaran diketahui kemampuan membaca anak tergolong rendah. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *learning community* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *learning community* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SDN Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design* bentuk desain yang digunakan *One Grup Pretest-Posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (*independent t test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil rata-rata nilai tes awal *pretest* kemampuan membaca anak siswa kelas III di SDN Tenggara diperoleh nilai sebesar 69,7. Hasil rata-rata nilai akhir *posstest* yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Learning Community* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN Tenggara diperoleh nilai sebesar 78,95. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai, t_{hitung} sebesar 36,04, sedangkan $t_{tabel} = 1,72$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak model *learning community* efektif terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas III di SDN Tenggara".

Kata Kunci : Model Pembelajaran Learning Community dan Kemampuan Membaca

Abstract

This research started from a preliminary study conducted in the third grade of SDN Tenggara when the learning process found that children's reading ability done low. This study discusses the application of the learning community learning model to improve children's reading skills. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the learning community learning model in improving reading skills in third grade students of SDN Tenggara. The method used is the Quasi Experimental Design method in the form of the design used by One Group Pretest-Posttest. The data analysis technique used is the t test (independent t test). The results showed that the average score of the pretest reading ability of the third grade students at SDN Tenggara was 69.7. The average result of the posttest final score given the treatment of the Learning Community learning model on the reading ability of third grade students at SDN Tenggara obtained a score of 78.95. The results of the hypothesis show that the value of tcount is 36.04, while $t_{table} = 1.72$ ($t_{count} > t_{table}$) so that H_a is accepted and H_o is rejected. The learning community model is effective on reading ability in third grade students at SDN Tenggara".

Keywords: Learning Community Learning Model and Reading Ability

 10.36706/jisd.v9i2.18158

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2020, p.1). Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menuru Hamalik (2020, p.36) bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu terhadap lingkungannya sehingga merekapun lebih mengerti berinteraksi dengan lingkungannya, dengan adanya proses perubahan tingkat laku pada diri individu akan menimbulkan kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba hal yang baru pada dirinya sendiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang ada pada siswa dikehidupan sehari-hari dan pengalaman yang dialami oleh siswa. Membaca yaitu aktifitas melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indra mata untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna (Mohamad Surya, 2016,p.182). Proses pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk

dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari disekolah. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan

potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan (Budi dan Syahrial, 2022). Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna (Perwita dan Indrawati, 2020).

Nurhadi (2015, p.26) kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Guru sangat memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan menjadi petunjuk agar peserta didik dapat belajar dengan baik dalam proses pelaksanaannya. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru tidak melupakan rambu-rambu pembelajaran tematik dimana pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema agar sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik itu sendiri. Guru juga diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik agar dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dimana ada peserta didik yang cepat menangkap

pelajaran tetapi ada juga peserta didik yang lama dalam menangkap pembelajaran dan ini menjadi tugas dari guru agar dapat mentransfer ilmunya dengan rata kepada peserta didik tanpa membedakan antara satu peserta didik dengan lainnya agar peserta didik juga merasa adil dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Jadi aspek-aspek dari pembelajaran tematik perlu diperhatikan oleh guru (Dewi dan Siti, 2022).

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas III. Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Kusno. DKK, 2020, P.432)

Kesulitan membaca anak salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga keterlibatan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kurang optimal. Indikator ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar dan mengikuti bacaan yang didengar

Dari guru Namun pada saat guru meminta siswa membaca sendiri, siswa terlihat kurang bersemangat. Model pembelajaran hendaknya dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dapat mengacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran (Rusman, 2015, p.34).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN Tenggaro diperoleh bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah yang membuat anak kurang paham dan cenderung kesulitan dalam membaca, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 8. kemampuan membaca anak masih rendah, hal ini dapat dilihat pada tes kemampuan membaca anak yang dilakukan oleh guru terdiri dari 20 siswa yaitu 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai $\geq 6,5$ sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai $< 6,5$.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian literatur, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, penulis memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Learning Community*. Model *Learning Community* merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam kelas, strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem kerja kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan anak dan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk bekerja kelompok dan bertanggung jawab secara mandiri (Marhamah dkk. 2017,p.278).

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitati dengan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2016, p.77), ciri utama dari *Quasi Experimental Design* adalah keadaan/situasi yang tidak memungkinkan menggunakan kelas kontrol dalam penelitian. Design penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sempel diberikan perlakuan (variabel bebas) tetapi kemampuan awal sempel diketahui terlebih dahulu melalui pretest. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal sebelum pembelajaran di mulai (*pretest*)

O₂ : Tes akhir pembelajaran selesai dilaksanakan (*posttest*)

X : Perlakuan dengan menggunakan model *learning community*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen terdapat pada anak yang mempunyai nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 85 atau mencapai KKM, adapun siswa yang mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu 55 tidak mencapai KKM, hal ini sesuai dengan peraturan Dinas Pendidikan yang menyatakan nilai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* kegiatan membaca terdapat beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Chi Kuadrat di Tes Awal *Pretest*

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
55-59	2	0.84	1.16	1.345	1.601
60-65	4	4.14	-0.14	0.019	0.004
66-69	3	0.84	2,16	4.665	5.553
70-75	7	10.53	-3,53	12,460	1.183
76-79	1	0,72	0,28	0,078	0.108
80-85	3	0.84	2.16	4.665	5.553
Jumlah	20				8.450

Dari tabel di atas diketahui $x_{hitung}^2 = 8.450$ $x_{tabel}^2 \alpha 0,05$ dk $6 - 1 = 11,070$ maka disimpulkan data kemampuan membaca siswa kelas ekperimen berdistribusi normal.

Data yang diperoleh dari hasil *post-test* Dengan menggunakan model pembelajaran *learning community*. Dari anak yang kurang mempunyai kemampuan membaca, setelah diberikan treatment menjadi lebih baik. Berdasarkan data *posttest* pada kelas eksperimen terdapat pada anak yang mempunyai nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 90 dan anak-anak lain sudah mempunyai nilai rata-rata yang cukup baik. Dan dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* model *learning community* berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak. Data *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan model *learning community* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Chi Kuadrat Tes Akhir *Posttest*

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60-65	1	0.84	0,156	0.024	0.028
66-70	3	3,84	-0,81	0.656	0.170
71-75	2	1.08	0,92	0.846	0.783
76-80	3	3.01	-0,01	0.001	3.322
81-85	7	10.14	-3,14	9.859	972,3
86-90	4	4.14	-0,14	0.019	0.004
Jumlah	20				9.766

Dari tabel 2 di atas maka $x_{hitung}^2 = 9.766$ $x_{tabel}^2 \alpha 0,05$ dk $6 - 1 = 11,070$ maka disimpulkan data kemampuan membaca siswa kelas ekperimen berdistribusi normal.

Adapun selanjutnya penelitian melakukan uji hipotesis dengan uji-t Untuk mencari

$$t_{hitung} :$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{9,25 - 1.316}{\frac{1}{\sqrt{20}}}$$

$$t = \frac{7,93}{\frac{1}{\sqrt{4,5}}}$$

$$t = \frac{7,93}{0,22}$$

$$t = 36,04$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 36,04$. Analisis data uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 36,04$ dan $t_{tabel} = 1,72$. Dengan demikian berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “Model *learning community* efektif terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas III di SDN Tenggara”.

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Learning Community* adalah model pembelajaran yang menggunakan proses pembelajaran secara berkelompok sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu lebih banyak gagasan yang muncul, lebih banyak tugas yang dapat diberikan dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam mempelajari materi yang ditentukan. serta siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan gagasan mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa. Adapun langkah-langka penerapan model Learning Community yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang bisa membaca dan siswa yang belum bisa membaca agar siswa yang bisa membaca mengajarkan temannya yang tidak bisa membaca, memberikan teks bacaan pada setiap kelompok agar mereka berkerja sama, setelah selesai siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasilnya.

Adapun langkah-langka penerapan model Learning Community yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang bisa membaca dan siswa yang belum bisa membaca agar siswa yang bisa membaca mengajarkan temannya yang tidak bisa membaca, memberikan teks bacaan pada setiap kelompok agar mereka berkerja sama, setelah selesai siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasilnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 36,04$. Analisis data uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 36,04$ dan $t_{tabel} = 1,72$. Dengan demikian berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Jalil (2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Berita dengan Menggunakan Model *Learning Community* Pada Siswa” hasil penelitian Pembelajaran dengan penerapan model *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca berita sedangkan dalam penelitian Wahyuni (2021) dari hasil penelitian diketahui penerapan model pembelajaran *Learning Community* terdapat peningkatan kemampuan pemahaman kolaborasi dan komunikasi pada peserta didik. Penelitian menurut Utami (2018) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Community* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kec. Geger Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Kranggan 01 Kec. Geger Madiun. Afifah (2016) dengan judul penelitian Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa data pretest kelas eksperimen dan control berdistribusi normal dan homogeny. Harga t-hitung pretest lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($-0,081 < 1,647$) dan signifikansi ($0,935 > 0,05$) artinya H_0 diterima.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learnin community* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman kolaborasi dan komunikasi pada peserta didik. Dari hasil penelitian model pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Community* efektifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan Model pembelajaran *Learning Community* adalah model pembelajaran yang menggunakan proses pembelajaran secara berkelompok sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu lebih banyak gagasan yang muncul, lebih banyak tugas yang dapat diberikan dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam mempelajari materi yang ditentukan. serta siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan gagasan mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran *learning community* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SDN Tenggaro hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai tes awal *pretest* kemampuan membaca anak siswa kelas III di SDN Tenggaro diperoleh nilai sebesar 69,7. Hasil rata-rata nilai akhir *posstest* yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Learning Community* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN Tenggaro diperoleh nilai sebesar 78,95. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai, t_{hitung} sebesar 36,04, sedangkan $t_{tabel}= 1,72$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Ibu Liza Murniviyanti, M.Pd dan Ibu Susanti Faipri Selegi, M.Pd yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para partisipan dalam penelitian ini, teman serta sahabat seperjuangan program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan cinta dan ukhuwah sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, K dan Isah C. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relation pada siswa kelas V Sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar. Volume 4 nomor 2 hal 161-175*
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi Z.A & Siti D.M. (2022). Tingkat Presentase Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 9, No. 1*
- Endang W,W. (2018, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,PTK, R&D.* Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik O, (2020) *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta:Bumi Aksara
- Helmianti. (2012), *Model Pembelajaran.* Pekanbaru: aswaja Pressindo
- Istirani, dan Intan Pulungan.(2017). *Enslikopedia Pendidikan Jilid I.* Medan: Media Persada
- Kusno,DKK.(2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, jurnal for lesson and learning studing, Volume 3, No 3
- Marhamah, M, M. (2017). Pengaruh Model Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning community. *Jurnal ilmiah Mahasiswa, Volume 2. No 3. Hal 277-282*
- M. Satria B, Syahrial, Atri W. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi. *Jurnal Inovasi SD Volume 9, No.1.*
- Mohammad,S. (2016). *Strategi Kognitif Dalam Pembelajran.* Bandung : Alfabeta
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti).* Jakarta: PT INDEKS.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar H. (2020). *Kurikulum Dan Pembelajaran.*Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pebri Wulan Dari, Hermansyah & Susanti Faipri Selegi. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Innovative: Volume2 Nomor 1 hal 76-87.*

- Perwita, Litni. W dan Indrawati, Tin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8, no. 5: 41-56.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramelan dkk(2012). Penggunaan Teknik Diskusi Melalui Kelompok Mmembaca Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa. *Jurnal PendidikanTeknik Mesin: Volume 12 Nomor 1 hal 35-39*
- Rizkiana. (2016). “*Analisis Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*”. Skripsi,Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman.(2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Utami. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Learning Community Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kec. Geger Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Widyabastra, Volume 06, Nomor 1*
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R& D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadmi. (2019). Pemanfaatan Model Pembelajaran Learning Community Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarangsiswa Kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Revolusi Pendidikan Vol. II No. 2*